

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil topik Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, antara lain:

1. Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 19 for Windows. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 10 perusahaan. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode analisa data yang digunakan adalah regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013.
- b) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen modal kerja, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

2. A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra mengambil judul **“Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Makanan dan Minuman (*Food and Beverages*) di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan ukuran perusahaan.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode analisa data yang digunakan adalah regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian

terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2013.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

3. Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas serta pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap CSR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non participant*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *leverage* dan CSR. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap CSR.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013.
- b) Pada penelitian terdahulu terdapat variabel CSR sedangkan penelitian sekarang tidak ada.

4. Nailal Husna (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Nailal Husna mengambil judul “**Analisis Firm Size, Growth Opportunity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui *firm size*, *growth opportunity* dan *total asset turn over* terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2009-2013. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 16 perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Total asset turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan.
- b) Proksi yang digunakan adalah sama-sama *total assets turnover*.
- c) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *food and beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *growth opportunity*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

5. Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra mengambil judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan**

Food and Beverages”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 15 perusahaan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas.
- b) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen perputaran modal kerja, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

6. Rinny Meidiyustiani (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani mengambil judul **“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2010 – 2014. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sejumlah 13 perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan likuiditas.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen modal kerja dan pertumbuhan penjualan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

7. **Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas**”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan

penjualan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, *inventory turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan *assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover*, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan.
- b) Proksi yang digunakan adalah sama-sama *debt to equity ratio* dan *total assets turnover*.
- c) Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2015.
- c) Pada penelitian terdahulu menggunakan proksi *inventory turnover*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan.

8. Edo Fani Ardiansyah (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Edo Fani Ardiansyah mengambil judul **“Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang didapat dari www.idx.co.id.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, *leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan.
- b) Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c) Metode analisa data yang digunakan adalah regresi liner berganda dan metode penentuan sampel yang digunakan, yaitu *purposive sampling*

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2015.
- c) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen aktivitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan.

9. R. Cheppy Safei Jumhana (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh R. Cheppy Safei Jumhana mengambil judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia”**. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas pada koperasi karyawan PT. Surya Toto Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah koperasi karyawan PT. Surya Toto Indonesia selama awal bulan Januari 2016 sampai Agustus 2016 yaitu delapan bulan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode kepustakaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah likuiditas dan aktivitas.
- b) Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Koperasi Karyawan PT. Surya Toto Indonesia.
- b) Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *purposive sampling*.

10. Nawaz Ahmad, Atif Salman, dan Aamir Firoz Shamsi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Nawaz Ahmad, Atif Salman, dan Aamir Firoz Shamsi mengambil judul *“Impact of Financial Leverage on Firm’s Profitability: An Investigation from Cement Sector of Pakistan”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stokastik antara *leverage* keuangan dengan profitabilitas pada perusahaan di sektor semen yang beroperasi di Pakistan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor semen di Pakistan pada tahun 2005-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Pakistan. *Leverage* yang tinggi akan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas, begitu pula sebaliknya. *Leverage* yang rendah akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Variabel independen yang digunakan adalah *leverage*.
- b) Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- a) Jenis sampel penelitian sekarang adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor semen yang *listed* di KSE di Pakistan.
- b) Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang adalah tahun 2014-2018, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2005-2010.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN SEKARANG DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Analisis	Hasil
1.	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan	10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Metode analisis regresi linier berganda	Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2.	A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015)	Mengetahui pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Profitabilitas	<i>Leverage</i> , pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan	perusahaan <i>Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013	Metode analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

3.	Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015)	Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>	66 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	Metode analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
4.	Nailal Husna (2016)	Mengetahui <i>firm size</i> , <i>growth opportunity</i> dan <i>total asset turn over</i> terhadap profitabilitas	Profitabilitas	<i>Firm size</i> , <i>growth opportunity</i> dan <i>total asset turn over</i>	16 perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Metode analisis regresi linier berganda	<i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. <i>Total asset turn over</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
5.	Bagus Mangdahita Sariyana, Fridayana Yudiaatmaja, dan I Wayan Suwendra (2016)	Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Perputaran modal kerja dan likuiditas	15 perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	Metode analisis regresi linier berganda	Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

6.	Rinny Meidiyustiani (2016)	Mengetahui pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas	13 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2014	Metode analisis regresi linier berganda	Modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
7.	Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017)	Mengetahui pengaruh <i>debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>assets turnover</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas	Profitabilitas	<i>Debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>assets turnover</i> dan pertumbuhan penjualan	8 perusahaan <i>food and beverages</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.	Metode analisis regresi linier berganda	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Inventory turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. <i>Assets turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

8.	Edo Fani Ardiansyah (2017)	Mengetahui pengaruh <i>leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	Profitabilitas	<i>Leverage</i> , likuiditas dan ukuran perusahaan	11 perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015	Metode analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
9.	R. Cheppy Safei Jumhana (2017)	Mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas	Profitabilitas	Likuiditas dan aktivitas	koperasi karyawan PT. Surya Toto Indonesia selama awal bulan Januari 2016 sampai Agustus 2016	Metode analisis regresi linier berganda	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Aktivitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Nawas Ahmad, Atif Salman, dan Aamir Firoz Shamsi (2015)	Mengetahui pengaruh dari <i>leverage</i> dengan profitabilitas	Profitabilitas	<i>Leverage</i>	18 perusahaan manufaktur sektor semen di Pakistan periode 2005-2010	Metode analisis regresi linier berganda	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Novi Sagita Ambarwati *et al* (2015), A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015), Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015), Nailal Husna (2016), Bagus Mangdahita Sariyana *et al* (2016), Rinny Meidiyustiani (2016), Lucya Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani (2017), Edo Fani Ardiansyah (2017), R. Cheppy Safei Jumhana (2017), Nawas Ahmad *et al* (2015)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dasar mengenai profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli. Tujuan landasan teori adalah sebagai acuan bagi peneliti agar dapat menganalisis topik yang menjadi bahan penelitian dan membantu dalam memecahkan masalah.

2.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang berorientasi profit (*profit oriented*). Perusahaan yang memiliki laba tinggi berarti kinerjanya baik. Penilaian kinerja dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22)

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan mengelola asetnya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam periode tertentu dengan jumlah aset atau jumlah modal. Rasio profitabilitas mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Semakin tinggi rasio profitabilitas menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan

memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Marjin Laba Bersih* (*Net Profit Margin*), *Margin Laba Operasi* (*Operating Profit Margin*), dan *Margin Laba Kotor* (*Gross Profit Margin*).

Return On Assets (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Assets}} \quad \dots (1)$$

Return On Equity (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus perhitungan ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Equity}} \quad \dots (2)$$

Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada di dalam perusahaan. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Net Sales}} \quad \dots (3)$$

Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. Rumus perhitungan OPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning before interest and taxes}}{\text{Net sales}} \quad \dots (4)$$

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Net sales}} \quad \dots (5)$$

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh

hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. ROA digunakan karena dapat mengukur seberapa efektif keseluruhan operasi perusahaan.

2.2.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi informasi investor terkait pandangan dan prospek perusahaan untuk masa mendatang (Brigham & Houston, 2010:184). Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan serta gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun prospek di masa mendatang. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Ketika informasi diumumkan dan semua pelaku pasar menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan terutama investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2.3. Teori Trade-Off (*Trade Off Theory*)

Trade-off theory menyatakan bahwa keputusan setiap perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara manfaat utang yaitu penghematan pajak dan biaya utang atau biaya kesulitan keuangan (Sudana, 2011:153). Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak sama dengan biaya marginal utang atau biaya dari pembiayaan melalui utang. Teori ini berasumsi bahwa terdapat manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan profit. Jadi, berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan selama memberikan manfaat dengan tujuan agar mendapat profit maksimal. Jika manfaat yang dihasilkan lebih besar, maka proporsi utang dapat ditambah. Namun, apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sebaiknya tidak dilakukan.

Penggunaan utang dapat meningkatkan laba karena utang menimbulkan biaya bunga yang dapat dikurangkan pada laba kena pajak, sehingga pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih kecil atau terjadi penghematan pajak. Hal tersebut merupakan manfaat terbesar dari suatu pembiayaan dengan utang. Namun, penggunaan utang juga dapat menurunkan laba karena adanya pengaruh biaya kebangkrutan dan biaya bunga yang semakin besar akibat utang. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan utang akan mampu meningkatkan profitabilitas tetapi hanya sampai titik tertentu. Apabila utang melampaui titik tersebut, maka utang justru akan menurunkan profitabilitas karena manfaat dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya.

2.2.4. Likuiditas

Istilah likuiditas menurut Fahmi (2014:69) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai “kekuatan membayar” sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah “*liquid*”, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai “kekuatan membayar” adalah “*iliquid*”.

Pengertian rasio likuiditas menurut Rambe (2015) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau *current liabilities* dengan menghubungkan jumlah kas dalam aset lancar lain dengan kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

Dengan pengertian likuiditas diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Perusahaan dalam mendapatkan tingkat profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aset yang berhubungan dengan likuiditas. Likuiditas merefleksikan kemampuan untuk merubah aset menjadi kas atau kemampuan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Tingkat likuiditas yang baik mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik karena mampu membayar utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan profit. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur jangka pendek sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya yang nantinya dapat memberikan keuntungan. Akan tetapi, likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Karena apabila terdapat aset lancar yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif yang dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Besar kecilnya likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Sudana, 2011:21).

Current Ratio

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti perusahaan semakin likuid. Namun demikian rasio ini mempunyai

kelemahan, karena tidak semua komponen aset lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rumus perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad \dots (6)$$

Quick Ratio

Rasio ini adalah seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga, dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus perhitungan *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}} \quad \dots (7)$$

Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}} \quad \dots (8)$$

Rasio likuiditas digambarkan dengan *quick ratio*. *Quick ratio* digunakan karena dianggap lebih akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya. *Quick ratio* dapat dijadikan acuan yang lebih baik karena berfokus pada aset lancar yang mudah diubah menjadi kas. Perhitungan *quick ratio*

tidak melibatkan nilai persediaan karena memerlukan waktu yang relatif lama untuk diuangkan atau dengan kata lain kurang likuid.

2.2.5. Leverage

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan utang. Menurut Harahap (2013:70) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. *Leverage* dapat juga diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang.

Penggunaan utang bisa dibenarkan sejauh utang tersebut diharapkan mampu memberikan profitabilitas yang lebih besar dari beban bunganya. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan akan berhutang pada tingkat tertentu, yaitu ketika manfaat utang berupa penghematan pajak sama dengan biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utang, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena utang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* dapat memperbesar risiko kerugian perusahaan karena utang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban utang yang dimiliki.

Rasio *leverage* berfokus pada penggunaan ekuitas dan aset perusahaan yang digunakan untuk membayar atau menutupi keseluruhan utang kepada pihak eksternal. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2014:75). Karena itu sebaiknya perusahaan menentukan seberapa besar utang yang layak diambil dan dari sumber manakah yang akan dipakai untuk melunasi utang tersebut.

Rasio *leverage* secara umum terdiri dari *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *long term debt to total assets*, dan *long term debt to equity*.

Debt to Total Assets atau Debt Ratio (DAR)

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. DAR digunakan mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \quad \dots (9)$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER menggambarkan sejauh mana modal pemilik

dapat menutupi seluruh utangnya kepada pihak luar. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \quad \dots (10)$$

Debt to Total Assets atau Debt Ratio (DAR)

Rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. DAR digunakan mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. Rumus perhitungan DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \quad \dots (11)$$

Times Interest Earned Ratio (TIE)

Times interest earned ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi. Rumus perhitungan TIE adalah sebagai berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Beban bunga}} \quad \dots (12)$$

Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage disebut juga dengan rasio penutup beban tetap. Rasio penutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan

dengan sewa guna usaha. Rumus perhitungan *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{Laba usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban sewa}} \quad \dots(13)$$

Long Term Debt to Total Asset (LTDA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang jangka panjang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin besar penggunaan utang jangka panjang dalam membiayai aset mencerminkan risiko keuangan semakin tinggi dan sebaliknya. Rumus perhitungan LTDA adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDA} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total aset}} \quad \dots (14)$$

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDE)

Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri perusahaan. Semakin besar rasio mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin tinggi dan sebaliknya. Rumus perhitungan LTDE adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDE} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}} \quad \dots (15)$$

Proksi yang digunakan dalam menggambarkan tingkat *leverage* adalah *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan total utang dengan modal sendiri perusahaan. Penggunaan DER sebagai alat pengukuran *leverage* didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) yang menemukan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. DER dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah DER maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut karena menjelaskan bahwa perusahaan mengurangi penggunaan utang dibanding modal untuk membiayai perusahaan.

2.2.6. Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset (Moeljadi, 2006:72). Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Oleh karena itu, rasio aktivitas disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran (*turnover*). Rasio perputaran ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Artinya semakin tinggi rasionya maka semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, rasio aktivitas yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase melainkan berapa kali atau beberapa hari. Besarnya aset yang dimiliki perusahaan merupakan kekuatan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimum dapat terwujud apabila seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan dioperasikan secara efektif dan efisien.

Rasio aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, dan *net working capital turnover* (Moeljadi, 2006:72).

Total Assets Turnover (TATO)

Total assets turnover dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur perputaran semua aset perusahaan dalam setiap periode (satu tahun). Rumus perhitungan *total assets turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali} \quad \dots (16)$$

Receivable Turnover

Receivable turnover atau perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali perputaran piutang setiap periodenya (satu tahun). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena berarti semakin cepat piutang tertagih. Rumus perhitungan *receivable turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \quad \dots (17)$$

Average Collection Period (ACP)

Average collection period digunakan untuk menaksir piutang usaha yang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan rata-rata penjualan dalam piutang usaha. Jadi, ACP menunjukkan jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas sebagai penagihan rata-rata. Rumus perhitungan *average collection period* adalah sebagai berikut:

$$ACP = \frac{365}{\text{Perputaran piutang}} \quad \dots (18)$$

Inventory Turnover (ITO)

Inventory turnover ratio atau rasio perputaran dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rumus perhitungan *inventory turnover* adalah sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali} \quad \dots (19)$$

Net Working Capital Turnover (NWCT)

Net working capital turnover dihitung dengan membagi penjualan dengan modal kerja bersih. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal kerja bersih berputar dalam setiap periode operasi. Rumus perhitungan *Net working capital turnover* adalah sebagai berikut:

$$NWCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} \times 1 \text{ kali} \quad \dots (20)$$

Aktivitas digambarkan dengan *Total assets turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset

perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dengan kata lain TATO menunjukkan kemampuan total aset untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan. *Total assets turn over* digunakan karena rasio ini merupakan rasio yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Novi Sagita Ambarwati *et al* (2015) menemukan bahwa aktivitas yang diproksikan dengan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Secara umum ukuran perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan dengan aset yang besar akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya menurut Suwito & Herawaty (2005) ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi karena mereka dianggap memiliki tingkat risiko yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses atau jangkauan ke pasar modal lebih besar karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik sehingga dapat diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Firm size dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan

dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ of Total Assets} \quad \dots (21)$$

2.2.8. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar. Pengukuran tingkat likuiditas menggunakan *quick ratio* yang merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai di manakah kecepatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. *Quick ratio* membandingkan aset lancar yang paling likuid dengan utang lancarnya untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu membayar utang dengan aset lancar yang tersedia.

Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Saat perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendeknya dengan tepat waktu, maka perusahaan tersebut memiliki posisi keuangan yang kuat serta adanya ketersediaan aset yang likuid. Hal tersebut dipandang baik bagi para kreditur jangka pendek sehingga mereka tidak akan ragu untuk meminjamkan dana yang dapat dipergunakan untuk menambah modal perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan profit. Sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. *Quick ratio* juga dipandang penting oleh investor karena kegagalan dalam membayar kewajiban

dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Maka dari itu, investor harus jeli untuk memantau kondisi perusahaan. Apabila tingkat likuiditas perusahaan baik, bisa jadi profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Jadi, para investor yakin bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang stabil dan *profitable*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinny Meidiyustiani (2016) menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti bahwa semakin besar nilai likuiditas maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin besar pula. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dalam jangka pendek. Kemampuan perusahaan ini memberikan sinyal yang positif bahwa kondisi perusahaan sedang stabil dan mampu menghasilkan profit yang tinggi.

Likuiditas juga memiliki pengaruh negatif yang menyatakan bahwa jumlah aset lancar yang berlebih memiliki arti yang berlawanan. Jika aset lancar terlampaui banyak, itu menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tak terpakai secara optimal. Jadi, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Artinya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. (Alicia, 2015). Hal tersebut terjadi karena adanya kelebihan aset yang tidak dimanfaatkan perusahaan untuk investasi yang dapat menghasilkan keuntungan kembali bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagus Mangdahita Sariyana *et al* (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dengan meningkatnya likuiditas maka di ikuti dengan menurunnya profitabilitas.

Sedangkan penelitian oleh Novi Sagita Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi profitabilitas.

2.2.9. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Rasio *leverage* menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang merupakan salah satu keputusan penting dari manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi skala besar sehingga membutuhkan modal yang besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Tambahan modal dapat diperoleh melalui utang. Jika dana perusahaan cukup atau tersedia lebih maka hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan investasi perusahaan, dengan demikian perusahaan mampu melakukan ekspansi yang nantinya akan berpengaruh terhadap produksi dan operasional. Dengan meningkatnya produksi akan mampu meningkatkan penjualan perusahaan yang nantinya akan menambah pendapatan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015) menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti bahwa semakin besar nilai *leverage* maka profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat utang mampu memberikan manfaat bagi perusahaan karena utang dapat dikelola dengan baik. Sehingga penggunaan dari utang dapat memajukan aset perusahaan dan akan menambah profitabilitas perusahaan.

Penggunaan utang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik karena utang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan maka dapat menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan utang yang besar menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Hal ini menggambarkan adanya pengaruh negatif dari *leverage* terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak didanai dengan utang dibandingkan dana internalnya (modal sendiri). Utang yang terlalu besar dan tidak dapat membawa kemanfaatan pada operasional perusahaan akan menyebabkan biaya utang yang harus ditanggung semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *leverage* dengan profitabilitas perusahaan. Pengaruh negatif berarti saat nilai *debt to equity ratio* meningkat justru akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin banyak proporsi utang yang digunakan sebagai modal perusahaan akan mengakibatkan biaya utang dan bunga yang harus ditanggung perusahaan semakin besar dan pada akhirnya akan mengurangi besarnya profit yang diperoleh perusahaan.

2.2.10. Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi semakin besar

rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Profitabilitas perusahaan berkaitan erat dengan efisiensi operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, karena rasio profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efisiensi manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan, dan investasi.

Proksi yang digunakan adalah *Total assets turn over* (TATO). TATO menunjukkan seberapa efektif perputaran total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar *total asset turn over* berarti menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai *total asset turn over* maka laba perusahaan pun akan meningkat. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi, yang berarti terdapat pengaruh positif dari aktivitas terhadap profitabilitas. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan dan target atau sasaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan asetnya serta semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan tingginya aktivitas perusahaan, maka laba yang akan didapat perusahaan akan tinggi.

2.2.11. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa hal, seperti struktur organisasi, jumlah karyawan, aset perusahaan, total penjualan, dan jumlah saham yang beredar. Secara umum ukuran perusahaan adalah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Semakin besar total aset berarti mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber dayanya semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan.

Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar tentu dapat dikatakan memperoleh profit yang tinggi karena mampu mengolah sumber daya yang ada untuk kegiatan operasional yang tujuannya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar juga dianggap memiliki tingkat risiko negatif lebih kecil. Investor yang bertipe *risk averse* cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan berarti merupakan sinyal positif sehingga perusahaan yang besar cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor yang berdampak pada peningkatan harga pasar saham dari perusahaan.

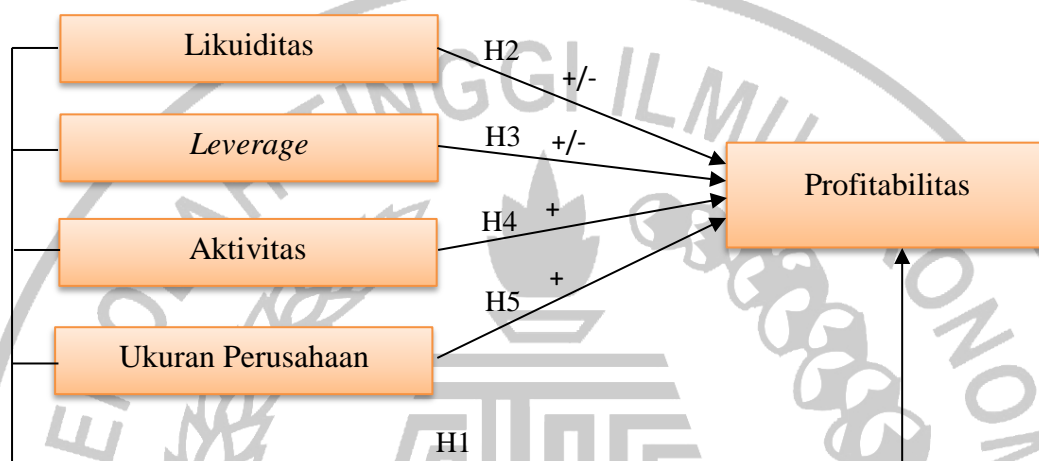
Perusahaan yang besar cenderung lebih mendapat sorotan publik daripada perusahaan yang kecil. Dalam hal ini, perusahaan yang besar lebih dikenal sehingga informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak. Informasi ini diberikan oleh

perusahaan kepada pihak eksternal, sehingga pihak eksternal perusahaan dapat mengetahui tingkat keamanan perusahaan. Informasi yang tersedia di pasar juga dapat menjadi bahan analisis investor dalam menentukan keputusan investasi dan sebagai kontrol untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani (2017) serta Edo Fani Ardiansyah (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan aset yang besar maka penggunaan sumber daya yang ada bisa digunakan secara maksimal dan efisien seperti digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan memperoleh laba yang maksimal. Jumlah aset yang besar dapat menunjukkan kualitas serta kinerja yang baik dari perusahaan. Selain itu, investor juga lebih tertarik untuk menanamkan modalnya perusahaan-perusahaan yang berukuran besar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), Aktivitas (TATO), dan Ukuran Perusahaan (LnA) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu

H1 : Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H4 : Aktivitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H5 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

